

# **ANALISIS PERBEDAAN PENDAPATAN SEBELUM DAN SAAT MASA PANDEMI COVID-19 PADA UMKM KRIPIK PISANG ASBAL KOTA PALU**

**Ici Arfanika<sup>1</sup>, Listianingsi<sup>2</sup>**

Universitas Abdul Aziz Lamajido Palu. Jl. DR. Suharso. Besusu  
Barat. Kota Palu. Sulawesi Tengah

Email: [iciarfanika22891@gmail.com](mailto:iciarfanika22891@gmail.com) [listianingsiqbal79@gmail.com](mailto:listianingsiqbal79@gmail.com)

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan pendapatan keripik pisang UMKM Asbal sebelum dan dalam masa pandemi (Covid-19) di Kota Palu. Penelitian ini dilaksanakan pada UMKM Asbal bertempat di Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah, pada bulan Mei-Juli 2021. Penentuan responden dalam penelitian ini ditentukan secara sengaja (*purposive*). Jumlah responden sebanyak 2 (dua) orang, yaitu pemilik UMKM Asbal yang menjadi pimpinan dan 1 orang karyawan bagian produksi. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Alat analisis yang digunakan yaitu menggunakan analisis pendapatan dan Analisis Komparatif. Analisis pendapatan menggunakan rumus ( $\pi = TR - TC$ ), penerimaan ( $TR = P \cdot Q$ ), dan total biaya ( $TC = FC + VC$ ). Analisis Komparatif menggunakan pengujian hipotesis  $H_0$  (tidak ada perbedaan pendapatan) dan  $H_1$  (ada perbedaan pendapatan), dan uji t berpasangan *Paired Sample T-test*. Hasil penelitian menunjukkan, pendapatan yang diperoleh UMKM Asbal sebelum masa pandemi Covid-19 terhitung dari bulan Oktober-Desember 2019 sebesar Rp. 11.904.069 dan dalam masa pandemi Covid-19 perolehan pendapatan UMKM Asbal mengalami penerunan drastis hingga mencapai angka Rp. 1.849.269 terhitung dari bulan Mei-Juli 2021 akibat penurunan konsumsi dan daya beli masyarakat pada masa pandemi Covid-19. Hasil perbedaan menunjukkan hasil nilai thitung  $\geq$  ttabel ( $5,960 \geq 2,776$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  teruji kebenarannya yang berarti ada perbedaan antara pendapatan keripik pisang UMKM Asbal sebelum dan dalam masa pandemi Covid-19.

**Kata Kunci:** Pendapatan, Sebelum dan Saat Masa Pandemi

## **Abstract**

*This study aims to analyze the difference in income of Asbal UMKM banana chips before and during the pandemic (Covid-19) in Palu City. This study was conducted at Asbal UMKM located in Palu City, Central Sulawesi Province, in May-July 2021. The determination of respondents in this study was determined intentionally (purposive). The number of respondents was 2 (two) people, namely the owner of Asbal UMKM who is the leader and 1 employee in the production department. The data used in this study consists of primary data and secondary data. The analytical tools used are income analysis and Comparative Analysis. Income analysis uses the formula ( $\pi = TR - TC$ ), revenue ( $TR = P \cdot Q$ ), and total costs ( $TC = FC + VC$ ). Comparative Analysis uses hypothesis testing  $H_0$  (no difference in income) and  $H_1$  (there is a difference in income), and the Paired Sample T-test. The results of the study show that the income earned by Asbal UMKM before the Covid-19 pandemic from October to December 2019 was Rp. 11,904,069, and during the Covid-19 pandemic, Asbal's UMKM revenue experienced a drastic decline, reaching Rp 1,849,269 from May to July 2021 due to a decline in consumption and purchasing power during the Covid-19 pandemic. The results of the differences show that the  $t$ -count value  $\geq t$ -table ( $5.960 \geq 2.776$ ) means that  $H_0$  is rejected and  $H_1$  is proven to be true, which means that there is a difference between the income of Asbal UMKM banana chips before and during the Covid-19 pandemic.*

**Keywords:** *Income, Before and During the Pandemic*

## **A. PENDAHULUAN**

Pembangunan sektor industri diarahkan pada peningkatan kemajuan dan kemandirian perekonomian nasional dan peningkatan kesejahteraan rakyat. Peningkatan efisiensi dan produktifitas serta inovasi dalam menghasilkan barang dan jasa yang makin bernilai tambah serta berorientasi pada pasar baik dalam negeri maupun luar negeri guna memperkokoh struktur ekonomi nasional. Salah satu komoditi tanaman pangan yang mampu mendukung berdirinya beberapa industri adalah buah pisang. Pisang mempunyai daya guna yang luas karena selain

sebagai bahan baku industri pangan dan non pangan juga sebagai konsumsi rumah tangga.<sup>1</sup>

Pisang merupakan salah satu produk pertanian yang sering dijadikan bahan baku agroindustri. Pisang banyak mengandung karbohidrat, gula, protein dan vitamin C yang kadarnya lebih tinggi dibandingkan dengan buah-buahan lainnya. Buah pisang mudah rusak dan busuk, untuk mencegah pembusukan maka dilakukan pengawetan dengan cara pengolahan. Salah satu jenis makanan yang terbuat dari pisang adalah keripik pisang, selain bertujuan untuk memperpanjang masa simpan, keripik pisang juga meningkatkan harga jual, jika dibandingkan dengan harga jual pisang segarnya.<sup>2</sup> Salah satu industri kecil yang potensial untuk dikembangkan yaitu industri/ UMKM Keripik Pisang Asbal Palu yang ada di Kota Palu.

Keripik pisang menjadi salah satu jenis snack yang cukup populer di Indonesia yang digemari oleh banyak masyarakat mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, karena rasanya yang nikmat dan gurih. Aneka jenis rasa keripik pisang kini banyak berkembang mulai dari rasa original, manis, asin, keju, cokelat dan lain-lain. Bentuk irisan keripik pisang juga bervariasi mulai dari memanjang, bulat, dan menyerong. Keripik pisang aneka rasa mempunyai peluang yang cukup tinggi jika diolah dengan benar dan dipasarkan secara tepat. Potensi pasar yang luas dan ketersediaan jumlah bahan baku melimpah, merupakan peluang bisnis yang menjadikan pisang memiliki nilai tambah.

Ketersediaan pisang di berbagai daerah di Indonesia membuka peluang usaha bagi masyarakat Indonesia, pisang

---

<sup>1</sup> Suprpto. 2008. Karakteristik, Penerapan dan Pengembangan Agroindustri Hasil Pertanian Indonesia. Universitas Mercu Buana. Jakarta.

<sup>2</sup> Nuryanti, Yanti., Yus Rsmn, dan Sudrajad. 2017. Analisis Biaya Pendapatan dan R/C Agroindustri Keripik Pisang. Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH. Vol.4 (3) : 396-401 September 2017

mudah tumbuh dengan subur di sebagian besar wilayah Indonesia. Berbagai jenis pisang tumbuh dan menjadi tanaman yang cukup mudah ditemui sehingga pisang dianggap sebagai sumber usaha yang baik. Banyak industri atau UKM/UMKM yang mengolah buah pisang menjadi berbagai produk olahan contohnya keripik Pisang Asbal. Keberadaan usaha kecil sangat berpengaruh dalam meningkatkan ekonomi masyarakat lokal, karena dapat menyerap tenaga kerja, memberikan nilai tambah pada buah pisang dan dapat menjadi sumber pendapatan.

Eksistensi usaha mikro kecil menengah atau UMKM, tidak diragukan lagi karena terbukti mampu bertahan ketika terjadi krisis di tahun 1998 dan menjadi roda penggerak ekonomi disamping itu UMKM mempunyai peran penting dalam penyerapan tenaga kerja di dalam negeri. Kamar Dagang dan Industri Indonesia (Kadiri) menilai sektor UMKM mampu meningkatkan pendapatan Masyarakat UMKM dianggap memiliki peran strategis dalam memerangi kemiskinan dan pengangguran.<sup>3</sup>

Berdasarkan data dari kementrian koperasi, menggambarkan bahwa 1.785 koperasi dan 163.713 pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) terdampak pandemi virus corona. Kebanyakan koperasi yang terkena dampak bergerak pada bidang kebutuhan sehari-hari, sedangkan sektor UMKM yang paling terdampak yakni makanan dan minuman.<sup>4</sup> Covid-19 sangat berdampak besar bagi perekonomian para pelaku usaha, salah satu yang terdampak yaitu pengolahan Keripik Pisang UMKM Asbal di Kota Palu, produksi keripik pisang pada masa pandemi Covid-19 menurun drastis, akibat adanya Covid-19 dan

---

<sup>3</sup> Carter, W. 2009. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Edisi Melenium. Prehalindo.

<sup>4</sup> Amri, Andi. 2020. Dampak Covid-19 Terhadap UMKM di Indonesia. *Jurnal Brand*. Vol 2 (1) :123-130.

diterapkannya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), yang menghentikan hampir seluruh aktivitas masyarakat dan pembatasan sejumlah kegiatan penduduk tertentu dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi Covid-19 yang dimana secara langsung mempengaruhi aktivitas para pelaku usaha yang berada diwilayah tersebut, baik dalam proses produksi maupun pemasaran. Jumlah keripik pisang yang diproduksi UMKM Asbal sebelum masa pandemi Covid-19 maupun dalam masa pandemi Covid-19 terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Produksi Keripik Pisang UMKM Asbal Sebelum dan Dalam Masa Pandemi Covid-19

Sebelum Pandemi Covid-19		
No.	Bulan	Jumlah Produksi (Kg)
1.	Oktober	180
2.	November	152
3.	Desember	212
	Total	544
Dalam Masa Pandemi Covid-19		
No.	Bulan	Jumlah Produksi (Kg)
1.	Mei	47,25
2.	Juni	47,5
3.	Juli	51,5
	Total	146,25

*Sumber: UMKM Keripik Pisang Asbal, 2021*

Tabel 1. Menunjukkan bahwa jumlah produksi sebelum masa pandemi Covid-19 pada bulan Oktober-Desember Tahun 2019 sebanyak 544 Kg dan pada masa pandemi-Covid-19 bulan Mei-Juli Tahun 2021 mengalami penurunan jumlah produksi yaitu sebanyak 146,25 kg.

Tabel 2. Jenis-Jenis Kemasan Produk Dan Berat Isi Perkemasan Keripik Pisang Asbal Tahun 2021

	Ukuran Kemasan	Berat Isi Perkemasan	Harga (Rp)
1.	Kecil	150 gr	10.000
2.	Sedang	500 gr	33.000
3.	Besar	1 kg	65.000

*Sumber: UMKM Keripik Pisang Asbal, 2021*

Tabel 2. Menunjukkan bahwa Keripik Pisang UMKM Asbal terdiri dari 3 jenis ukuran kemasan dengan harga yang berbeda-beda sesuai dengan ukuran berat isi perkemasan, yaitu ukuran 150 gr Rp. 10.000, ukuran 500 gr Rp. 33.000 dan untuk ukuran 1 kg harganya Rp. 65.000. Berdasarkan Uraian Atau Pembahasan Di Atas Maka Penulis Ingin Meneliti Mengenai “Analisis Perbedaan Pendapatan Sebelum Dan Saat Masa Pandemi Covid-19 Pada UMKM Kripik Pisang Asbal Kota Palu”

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan uraian latar belakang, maka masalah penelitian ini adalah berapa besar perbedaan pendapatan Keripik Pisang “UMKM Asbal” sebelum dan dalam masa pandemi Covid-19 di Kota Palu?

## **C. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan pada “UMKM Keripik Pisang Asbal” di Kota Palu. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*) karena merupakan salah satu UMKM yang memproduksi Keripik Pisang di Kota Palu dan menjadi salah satu UMKM pengolah keripik pisang yang terdampak Covid-19<sup>5</sup>. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei – Juli 2021. Responden dalam penelitian ini adalah pimpinan UMKM Asbal dan satu orang tenaga kerja yang memiliki tugas dibagian produksi. Penentuan responden pada penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan bahwa pimpinan mengetahui seluk beluk perusahaannya, seperti sejarah berdirinya perusahaan, kapasitas produksi, kondisi keuangan, dan lain-lain.

---

<sup>5</sup> Sugiyono. 2010. Statistika Untuk Penelitian. Alfabeta. Bandung

Tenaga kerja dipilih juga karena terlibat langsung dalam proses produksi di perusahaan.<sup>6</sup>

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer diambil dengan cara observasi dan wawancara langsung dengan responden yang dibantu dengan daftar pertanyaan (*Questionnaire*), sedangkan data sekunder diperoleh dari buku-buku literatur, jurnal jurnal serta instansi yang terkait dengan penelitian ini,<sup>7</sup> menyatakan bahwa untuk menghitung pendapatan usaha dapat dilakukan dengan menghitung selisih antara penerimaan (TR) dan total biaya (TC). Penerimaan usaha adalah perkalian antara produksi dan harga jual, sedangkan biaya adalah semua pengeluaran cash yang digunakan untuk pengadaan faktor-faktor produksi.

Analisis yang digunakan untuk menjawab masalah dalam penelitian yaitu:

### **1. Analisis Pendapatan**

Menghitung pendapatan usaha dapat dilakukan dengan menghitung selisih antara penerimaan (TR) dan total biaya (TC)<sup>7</sup>. Penerimaan usaha adalah perkalian antara produksi dan harga jual, sedangkan biaya adalah semua pengeluaran cash yang digunakan untuk pengadaan faktor-faktor produksi. Persamaan tersebut dituliskan sebagai berikut: Total biaya dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

---

<sup>6</sup> Basra, M.A. 2015. Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Keripik Ubi kayu Pada Industri Pundi Mas Di Kota Palu. Jurnal agribisnis. e-j. agrotekbis Vol. 3 (3) : 402-408.

<sup>7</sup> Soekartawi. 2001. Dasar-dasar Manajemen Produksi dan Operasi. BPFE UGM. Yogyakarta.

Keterangan :

TC = Total Biaya (Rp)

FC = Biaya Tetap (Rp)

VC = Biaya Variabel (Rp)

Penerimaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TR = Q \times P$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan (Rp)

Q = Jumlah Produk (Rp)

P = Harga Produk (Rp)

Pendapatan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

$\pi$  = Pendapatan (Rp)

TR = Total Penerimaan (*total revenue*) (Rp)

TC = Total Biaya (*total cost*) (Rp)

## **2. Analisis Komparatif**

Analisis Komparatif merupakan bentuk analisis data penelitian untuk menguji ada tidaknya perbedaan atau perbandingan keberadaan variabel dari dua kelompok data atau lebih, hasil analisisnya adalah apakah hipotesis penelitian dapat generalisasi (signifikan hasil penelitian) atau tidak, apabila



hipotesis ( $H_1$ ) diterima berarti hasil penelitian menyatakan ada perbedaan antar variabel.

Berdasarkan tujuan penelitian, maka digunakan analisis komperatif dengan melakukan pengujian hipotesis yang menggunakan uji-t, sesuai dengan hipotesis yang ditunjukkan, maka analisis ini menggunakan bantuan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2 \quad \text{Atau} \quad H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan:

$H_0$  = Tidak ada perbedaan pendapatan keripik pisang UMKM Asbal sebelum dan dalam masa pandemi Covid-19

$H_1$  = Ada perbedaan pendapatan keripik pisang UMKM Asbal sebelum dan dalam masa pandemi Covid-19

$\mu_1$  = Pendapatan UMKM Asbal sebelum pandemi

$\mu_2$  = Pendapatan UMKM Asbal Dalam Masa Pandemi

Uji-t berpasangan (*paired t-test*) adalah salah satu pengujian hipotesis dimana data yang digunakan tidak bebas. Ciri-ciri yang paling sering ditemui pada kasus yang berpasangan adalah satu individu (objek penelitian) mendapat dua perlakuan yang berbeda, walaupun menggunakan individu yang sama, peneliti tetap memperoleh dua macam data sampel, yaitu data dari perlakuan pertama dan data dari perlakuan kedua (Christie. 2018). Rumus uji-t berpasangan sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{X} - \bar{Y}}{\sqrt{\left(\frac{S_x^2}{n_1} + \frac{S_y^2}{n_2}\right) - 2r\left(\frac{S_x}{\sqrt{n_1}}\right)\left(\frac{S_y}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = Nilai rata-rata pendapatan UMKM Asbal sebelum pandemi Covid-19

$\bar{Y}$  = Nilai rata-rata pendapatan UMKM Asbal dalam masa pandemi Covid-19

$S_X^2$  = Varians sampel 1

$S_Y^2$  = Varians sampel 2

$S_X$  = Standar deviasi sampel 1

$S_Y$  = Standar deviasi sampel 2

$r$  = Kolerasi antara 2 sampel

$n_1$  = Jumlah Sampel sebelum pandemi

$n_2$  = Jumlah Sampel dalam masa pandemi

#### **D. PEMBAHASAN**

Dalam kegiatan produksi untuk mengubah input menjadi output, perusahaan tidak hanya menentukan input apa saja yang diperlukan, tetapi juga harus mempertimbangkan harga dari input-input tersebut yang merupakan biaya produksi dari output. Secara sederhana biaya produksi dapat dicerminkan oleh jumlah uang yang dikeluarkan untuk mendapatkan sejumlah input, yaitu secara akuntansi sama dengan jumlah uang keluar yang tercatat.<sup>8</sup> UMKM Asbal memproduksi keripik pisang baik sebelum masa pandemi Covid 19 maupun dalam masa pandemi Covid-19 dan biaya yang dikeluarkan berbeda beda, tergantung banyak sedikitnya

---

<sup>8</sup> Yuniati. 2015. Analisis Pendapatan Usaha Keripik Melinjo "Citra Lestari Production" Di Kota Palu. Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Tadulako.

bahan-bahan yang digunakan. Dalam proses produksi terdapat dua jenis biaya yaitu biaya tetap dan biaya variabel.

Biaya tetap (*fixed cost*) merupakan biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan, walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Biaya tetap yang dikeluarkan UMKM Asbal dalam penelitian ini meliputi nilai penyusutan alat, biaya tenaga kerja tetap, listrik, air, internet, dan pajak kendaraan. Berdasarkan data dari Lampiran 4 dan 5, maka biaya tetap UMKM Asbal sebelum masa pandemi Covid-19 bulan Oktober-Desember 2019 dan dalam masa pandemi Covid-19 bulan Mei-Juli 2021 dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Biaya Tetap Produksi Keripik Pisang UMKM Asbal Sebelum dan Dalam Masa Pandemi Covid-19

Uraian	Nilai Per Bulan (Rp)	
	Sebelum Pandemi Covid-19 Oktober-Desember 2019	Masa Pandemi Covid-19 Mei – Juli 2021
1. Penyusutan Alat	296.760	296.760
2. Pajak Kendaraan	19.167	19.167
3. Listrik	30.000	30.000
4. Air	40.000	40.000
5. Internet	350.000	90.000
6. Gaji Tenaga kerja Tetap	2.000.000	800.000
Jumlah	2.735.927	1.275.927

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2021

Terlihat biaya tetap dalam masa pandemi Covid-19 lebih rendah dari biaya tetap sebelum masa pandemi. Tabel 3. menunjukkan total biaya tetap sebelum masa pandemi Covid-19 bulan Oktober-Desember sebesar Rp. 2.735.927 perbulan dan total biaya tetap dalam masa pandemi Covid-19 bulan Mei-Juli Tahun 2021 sebesar Rp. 1.275.927 perbulan. Hal ini disebabkan berkurangnya biaya tenaga kerja tetap dan biaya internet,

menurunnya jumlah produksi secara langsung telah mempengaruhi penggunaan tenaga kerja pada UMKM Asbal.

Biaya variabel (*variabel cost*) merupakan biaya yang jumlahnya berubah sesuai dengan jumlah produk yang dihasilkan. Biaya variabel pada penelitian ini meliputi bahan baku, bahan pelengkap, kemasan, biaya tenaga kerja tidak tetap dan biaya lain – lain. Total biaya variabel yang digunakan dalam produksi UMKM keripik pisang Asbal sebelum masa pandemi Covid-19 pada bulan Oktober Desember 2019 dapat dilihat pada Tabel 4 dan total biaya variabel dalam masa pandemi pada bulan Mei-Juli 2021 pada Tabel 4

Tabel 4. Biaya Variabel Produksi Keripik Pisang UMKM Asbal Sebelum Masa Pandemi Covid-19 Pada Bulan Oktober-Desember 2019.

No.	Jenis Biaya	Biaya Variabel (Rp)		
		Oktober	November	Desember
1.	Bahan Baku (Pisang)	1.890.000	1.596.000	2.230.500
2.	Bahan Pelengkap	2.405.800	1.905.000	2.643.600
3.	Kemasan Keseluruhan	200.000	165.000	238.000
4.	Upah Tenaga Kerja Tidak Tetap	495.000	416.000	592.750
5	Lain-Lain	278.500	237.800	344.200
Jumlah		5.269.300	4.319.800	6.049.050

Sumber: data primer setelah diolah, 2021

Tabel 4 menunjukkan biaya variabel yang digunakan dalam produksi Keripik Pisang UMKM Asbal sebelum masa pandemi Covid-19 pada bulan Oktober berjumlah Rp. 5.269.300, bulan November Rp. 4.319.800 dan pada bulan Desember berjumlah Rp. 6.049.050. Biaya variabel dibulan Desember lebih tinggi dari 2 bulan setelahnya, karena jumlah produksi keripik pisang dibulan

Desember meningkat sehingga penggunaan biaya bahan baku dan bahan pelengkap lainnya juga ikut meningkat.

Tabel 5. Biaya Variabel Produksi Keripik Pisang UMKM Asbal Dalam Masa Pandemi Covid-19 Bulan Mei-Juli Tahun 2021.

No.	Jenis Biaya	Biaya Variabel (Rp)		
		Mei	Juni	Juli
1.	Bahan Baku (Pisang)	504.000	504.000	546.000
2.	Bahan Pelengkap	590.200	574.200	516.000
3.	Kemasan Keseluruhan	45.000	55.000	57.500
4.	Upah Tenaga Kerja Tidak Tetap	84.000	84.000	91.000
5	Lain-Lain	81.400	81.400	89.250
Jumlah		1.304.600	1.298.600	1.299.750

*Sumber: data primer setelah diolah, 2021*

Tabel 5 menunjukkan biaya variabel yang digunakan dalam masa pandemi Covid-19 pada bulan Mei berjumlah Rp. 1.304.600, bulan Juni Rp. 1.298.600 dan bulan Juli berjumlah Rp. 1.299.750. Secara keseluruhan total biaya variabel yang digunakan UMKM Asbal dalam masa pandemi Covid-19 lebih sedikit dari jumlah biaya variabel sebelum masa pandemi Covid-19, karena permintaan konsumen atau outlet yang telah menjadi langganan UMKM Asbal yang terletak di beberapa daerah menurun, sehingga kegiatan produksi berkurang.<sup>9</sup>

Biaya total adalah jumlah keseluruhan biaya yang digunakan dalam kegiatan proses produksi untuk menghasilkan produk. Biaya total yang digunakan berdasarkan hasil penjumlahan antara biaya tetap dan biaya variabel. Total biaya produksi keripik pisang UMKM Asbal sebelum masa pandemi

<sup>9</sup> Zaini, Achmad. 2010. Pengaruh Biaya Produksi Dan Penerimaan Terhadap Pendapatan Petani Padi Sawah Di Loa Gagak Kabupaten Kutai Kartanegara. Epp.Vol.7 (1) : 1-7.

Covid-19 dapat dilihat pada Tabel 6 dan total biaya dalam masa pandemi Covid-19 dapat dilihat pada Tabel 7

Tabel 6. Biaya Total Produksi Keripik Pisang UMKM Asbal Sebelum Masa Pandemi Covid-19 Pada Bulan Oktober - Desember 2019.

No	Bulan	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)	Biaya Total (Rp)
1	Oktober	2.735.927	5.269.300	8.005.227
2	November	2.735.927	4.319.800	7.055.727
3	Desember	2.735.927	6.049.050	8.784.977
<b>Total</b>		<b>8.207.781</b>	<b>15.643.050</b>	<b>23.845.931</b>

Tabel 6 menunjukkan penggunaan seluruh biaya dalam kegiatan produksi keripik pisang UMKM Asbal sebelum masa pandemi Covid-19 pada bulan Oktober-Desember Tahun 2019 yang terdiri dari biaya tetap sebesar Rp. 8.207.781, biaya variabel sebesar Rp. 15.643.050 dengan total biaya produksi keripik pisang berjumlah Rp. 23.845.931.

Tabel 7. Biaya Total Produksi Keripik Pisang UMKM Asbal Dalam Masa Pandemi Covid-19 Pada Bulan Mei-Juli Tahun 2021.

No.	Bulan	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)	Biaya Total (Rp)
1.	Mei	1.275.927	1.304.600	2.580.527
2.	Juni	1.275.927	1.298.600	2.574.527
3.	Juli	1.275.927	1.299.750	2.575.677
Total				7.730.731

*Sumber: data primer setelah diolah, 2021*

Tabel 7. menunjukkan total biaya produksi keripik pisang UMKM Asbal yang digunakan dalam masa pandemi Covid-19

bulan Mei-Juli tahun 2021 sebesar Rp. 7.730.731. Terlihat bahwa total biaya produksi keripik pisang pada UMKM Asbal dalam masa pandemi Covid-19 lebih rendah dari total biaya sebelum masa pandemi Covid-19, hal ini dikarenakan jumlah produksi keripik pisang yang menurun.

Analisis pendapatan digunakan untuk mengetahui berapa besar pendapatan atau keuntungan yang diperoleh UMKM Asbal dari hasil penjualan keripik pisang.<sup>10</sup> Menetapkan besarnya pendapatan yang diperoleh UMKM Asbal adalah selisih antara penerimaan (total revenue) dengan jumlah pengeluaran atau total biaya (*total cost*), berupa biaya tetap maupun biaya variabel. Tinggi rendahnya pendapatan dipengaruhi oleh besar kecilnya jumlah produksi. Nilai pendapatan ( $\pi$ ) didapatkan dari total penerimaan ( $TR$ ) dikurangi biaya total ( $TC$ ). Pendapatan keripik pisang UMKM Asbal sebelum dan dalam masa pandemi Covid-19 dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Pendapatan Keripik Pisang UMKM Asbal Sebelum dan Dalam Masa Pandemi Covid-19

No.	Jenis Biaya	Nilai Per Bulan (Rp)					
		Sebelum Pandemi Covid-19			Dalam Pandemi Covid-19		
		Oktober	November	Desember	Mei	Juni	Juli
1.	Penerimaan	11.800.000	10.000.000	13.950.000	3.110.000	3.095.000	3.375.000
2.	Total Biaya	8.005.227	7.055.727	8.784.977	2.580.527	2.574.527	2.575.677
	Pendapatan	3.794.773	2.944.273	5.165.023	529.473	520.473	799.323

Sumber: data primer setelah diolah, 2021

Tabel 8 menunjukkan bahwa pendapatan keripik pisang UMKM Asbal sebelum masa pandemi Covid-19 diperoleh sebesar Rp. 11.904.069 dengan penggunaan total biaya produksi sebesar

<sup>10</sup> Paul, R.E & O. Daurte. 2011. Tropical Fruits 2nd ed. Pp:185-189.

Rp. 23.845.931, jumlah penerimaan sebesar Rp. 35.750.000 dan pendapatan yang diperoleh UMKM Asbal dalam masa pandemi Covid-19 sebesar Rp. 1.849.269 dengan total biaya produksi sebesar Rp. 7.730.731 dan jumlah penerimaan sebesar Rp. 9.580.000 hal ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan perolehan pendapatan dalam masa pandemi Covid-19. Turunnya pendapatan diakibatkan karena menurunnya jumlah Produksi, sebelum masa pandemi Covid-19 bulan Oktober-Desember, 2019 UMKM Asbal memproduksi sebanyak 545 kg keripik pisang, pada masa pandemi Covid-19 berlangsung bulan Mei-Juli, 2021 terjadi penurunan jumlah produksi yaitu 146,5 kg keripik pisang menurunnya jumlah produksi karena daya beli konsumen menurun. Permintaan konsumen atau outlet yang telah menjadi langganan UMKM Asbal di berbagai daerah seperti Luwuk, Kabupaten Banggai, Pasang Kayu mengalami penurunan, karena turunnya minat akan pembeli dan terbatasnya akses penjualan dalam masa pandemi Covid-19. Hal ini sama dengan penelitian Elfara (2020) bahwa Pandemi Covid-19 memberi dampak terhadap pendapatan yang diperoleh Industri disebabkan berkurangnya jumlah produksi yang dihasilkan karena daya beli konsumen menurun.<sup>11</sup>

Penelitian komparatif adalah penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda. Pengujian komparatif yaitu menguji perbedaan-perbedaan antara 2 kelompok atau lebih dalam satu variabel yang dimana data dikumpulkan setelah semua kejadian telah selesai berlangsung. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis terhadap perbandingan

---

<sup>11</sup> Mudjajanto, Eddy Setyo dan Lilik Kustiyah. 2006. Membuat Aneka Olahan Pisang: Peluang Bisnis Yang Menjanjikan. Agromedia.



pendapatan UMKM Asbal sebelum dan dalam masa pandemi Covid-19 dengan menggunakan teknik uji-t berpasangan (*paired sample t-test*), maka diperoleh hasil nilai thitung  $\geq$  ttabel ( $5,960 \geq 2,776$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  teruji kebenarannya yang berarti ada perbedaan antara pendapatan keripik pisang UMKM Asbal sebelum dan dalam masa pandemi Covid-19. Terlihat pada Tabel 9.

Tabel 9. *Paired Sample T-Test*

No.	Uraian	$X_1$ ( <i>Pretest</i> )	$X_2$ ( <i>Posttest</i> )
1.	Varians pendapatan( $S^2$ )	1.255.455.085.540	25.109.557.500
2.	Simpangan Baku (S)	1.120.470,92	158.459,95
3.	Koleasi (r)	0,935	
4.	t <sub>hitung</sub>	5,960	
5.	t <sub>tabel</sub>	2,571	

Sumber: data primer setelah diolah, 2021

Tabel 9 menunjukkan bahwa nilai varians atau nilai rata-rata dari perbedaan kuadrat sebelum masa pandemi Covid-19 (*Pretest*) senilai Rp. 1.255.455.085.540 dan pada masa pandemi Covid-19 (*Posttest*) senilai Rp. 25.109.557.500 dengan simpangan baku (*Pretest*) senilai Rp. 1.120.470,92, (*Posttest*) senilai Rp. 158.459,95 dan nilai kolerasi 0,935 sehingga diperoleh hasil analisis komparatif uji-t berpasangan yaitu nilai t-hitung 5,960 t-tabel 2,776.

## E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan UMKM Asbal sebelum dan dalam masa pandemi Covid-19 mengalami penurunan. Sebelum masa pandemi Covid-19 bulan Oktober– Desember tahun 2019 pendapatan yang diperoleh sebesar Rp. 11.904.069 dan pada

masa pandemi Covid-19 berlangsung di Kota Palu perolehan pendapatan keripik pisang UMKM Asbal mengalami penurunan, terhitung dari bulan Mei – Juli tahun 2021 yaitu sebesar Rp. 1.849.269 hal ini disebabkan karena permintaan keripik pisang dalam masa pandemi Covid-19 menurun serta terbatasnya akses penjualan dalam masa pandemi Covid-19. Hasil dari uji t sampel berpasangan (*Paired T-Test*) menunjukkan nilai thitung  $\geq$  ttabel ( $5,960 \geq 2,571$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  teruji kebenarannya yang berarti ada perbedaan antara pendapatan keripik pisang UMKM Asbal sebelum dan dalam masa pandemi Covid-19. Koefisien korelasi dengan nilai 0,935 menunjukkan bahwa keeratan hubungan antara dampak pandemi Covid-19 dengan pendapatan keripik pisang UMKM Asbal bernilai besar.

#### **F. SARAN**

Saran yang penulis sampaikan yaitu, sebaiknya UMKM Asbal lebih memanfaatkan akun Media Sosialnya khususnya akun Facebook, dengan mempromosikan Keripik Pisang Asbal di berbagai grup dagang baik di dalam maupun diluar wilayah Kota Palu, agar produknya lebih dikenal masyarakat dan meningkatkan minat konsumen terhadap produknya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amri, Andi. 2020. Dampak Covid-19 Terhadap UMKM di Indonesia. Jurnal Brand. Vol 2 (1) :123-130.
- Basra, M.A. 2015. Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Keripik Ubi kayu Pada Industri Pundi Mas Di Kota Palu. Jurnal agribisnis. e-j. agrotekbis Vol. 3 (3) : 402-408.
- Carter,W. 2009. Manajmen Pemasaran. Jakarta: Edisi Melenium. Prehalindo.
- Mudjajanto, Eddy Setyo dan Lilik Kustiyah. 2006. Membuat Aneka Olahan Pisang: Peluang Bisnis Yang Menjanjikan. Agromedia.
- Nuryanti, Yanti., Yus Rsman, dan Sudrajad. 2017. Analisis Biaya Pendapatan dan R/C Agroindustri Keripik Pisang. Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH. Vol.4 (3) : 396-401 September 2017.
- Paul, R.E & O. Daurte. 2011. Tropical Fruits 2nd ed. Pp:185-189.
- Soekartawi. 2001. Dasar-dasar Manajemen Produksi dan Operasi. BPFE UGM. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2010. Statistika Untuk Penelitian. Alfabeta. Bandung.
- Suprpto. 2008. Karakteristik, Penerapan dan Pengembangan Agroindustri Hasil Pertanian Indonesia. Universitas Mercu Buane. Jakarta.
- Yuniati. 2015. Analisis Pendapatan Usaha Keripik Melinjo “Citra Lestari Production” Di Kota Palu. Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Univarsitas Tadulako.
- Zaini, Achmad. 2010. Pengaruh Biaya Produksi Dan Penerimaan Terhadap Pendapatan Petani Padi Sawah Di Loa Gagak Kabupaten Kutai Kartanegara. Epp.Vol.7 (1) : 1-7.